

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peternakan merupakan suatu kegiatan usaha yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan kewiraswastaan pada aspek teknis beternak yang selaras berlandaskan ilmu peternakan yang benar agar tujuan usaha dapat tercapai (Rasyaf, 1999). Peternakan dibagi menjadi beberapa sektor. Subsektor dalam peternakan antara lain, sapi (perah/ potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (Andrinof, 2006). Menurut data BPS tahun 2017 lima besar produksi daging hewan ternak terbesar sebagai berikut.

Tabel 1. Data produksi daging tahun 2017 di Indonesia

Jenis	Produksi (ton/tahun)
Daging ayam pedaging	1.848.100
Daging sapi	531.800
Daging babi	344.200
Daging Ayam buras	296.300
Daging ayam petelur	114.000

BPS, 2017

Berdasarkan Tabel 1. produksi ayam pedaging merupakan produksi tertinggi di Indonesia sebesar 1.848.100 ton/tahun. Hal ini selaras dengan konsumsi daging ayam yang cukup tinggi. Pertambahan penduduk setiap tahunnya dapat mempengaruhi jumlah kebutuhan daging ayam segar di Indonesia. Selain harga yang cukup terjangkau untuk masyarakat, juga halal untuk dikonsumsi oleh mayoritas penduduk muslim Indonesia.

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu andalan dalam subsektor peternakan di Indonesia. Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Populasi ayam broiler dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini selalu mengalami peningkatan produksi. Berikut data produksi daging ayam broiler di Indonesia.

Tabel 2. Data produksi daging ayam broiler di Indonesia tahun 2018

Tahun	Produksi (ton/tahun)
2014	1.544.378
2015	1.628.307
2016	1.905.497
2017	2.046.794
2018	2.144.013

BPS, 2018

Pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan kinerja perunggasan dengan cara memperbaiki iklim investasi, peningkatan pembangunan infrastruktur dan ketersediaan sumberdaya yang terlatih. Hal inilah yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dan investor untuk berkecimpung dalam usaha ternak ayam broiler. Peningkatan produksi daging ayam broiler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan daging di Indonesia.

Dalam sektor peternakan, proses produksi merupakan esensi dari suatu usaha. Untuk melakukan produksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi.

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai populasi ternak ayam broiler yang selalu mengalami peningkatan populasi setiap tahunnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Sragen (2016) populasi ayam broiler di Kabupaten Sragen sebagai berikut :

Tabel 3. Data Populasi Unggas Di Kabupaten Sragen Tahun 2016

Kecamatan	Ayam Broiler (Ekor)
Kalijambe	282.568
Plupuh	182.124
Masaran	102.470
Kedawung	349.904
Sambirejo	134.250
Gondang	67.317
Sambungmacan	207.140
Ngrampal	112.415
Karangmalang	182.544
Sragen	80.632
Sidoharjo	305.613
Tanon	729.217
Gemolong	281.732
Miri	262.545
Sumberlawang	192.765
Mondokan	469.500
Sukodono	111.418
Gesi	104.226
Tangen	45.975
Jenar	52.812
<b>JUMLAH</b>	<b>4.257.167</b>

BPS, 2016

Dilihat dari Tabel 3. Populasi ternak yang tertinggi di Kabupaten Sragen berada di Kecamatan Tanon. Kecamatan Kedawung berada pada urutan ketiga dengan jumlah mencapai 349.904 ekor ayam broiler. Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Kedawung jumlah peternak yang mengusahakan ternak ayam broiler pola kemitraan sebanyak 30 orang. Pada saat menjalankan usahanya, semua peternak di Kecamatan Kedawung melakukan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan dengan perusahaan yang ada di sekitar Sragen.

Perkembangan peternakan ayam broiler di Kecamatan Kedawung bermula dari usaha mandiri untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan pasar dalam jumlah kecil. Adanya teknologi dalam peternakan seiring tuntutan ekonomi, peternak mulai mengembangkan skala usahanya menjadi usaha yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Pada saat usaha ternak berkembang lebih besar mulai timbul masalah-masalah diantaranya distribusi DOC (*Day Old Chicken*) dan pakan yang kurang lancar. Hal tersebut akan mempengaruhi produksi ayam menjadi kurang maksimal. Selain itu harga daging ayam di Indonesia yang cukup fluktuatif, apabila harga dipasaran dititik yang rendah peternak akan mengalami kerugian. Hal ini yang membuat peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung memilih untuk bekerjasama dengan perusahaan yang sudah menyiapkan sarana produksi dan jaminan pasar dengan pola kemitraan.

Pola kemitraan yang dijalankan oleh peternak yang bekerjasama dengan perusahaan. Perusahaan yang bekerja sama dengan peternak di Kecamatan Kedawung yaitu PT. Tunas Mulya Mandiri (PT. TMM), PT Sekawan Sinar Surya (PT. S3), PT. Unggas Makmur Indonseia. (PT. UMI) dan PT. Srikandi. Dalam pola ini perusahaan akan menjamin kelancaran sistem distribusi DOC, pakan, obat-obatan ayam dan harga jual ayam yang stabil. Namun harga DOC dan pakan yang ditentukan kadang lebih tinggi dibandingkan yang dijual di pasaran, serta harga jual daging ke perusahaan seringkali dibuat rendah. Harga-harga tersebut sudah ditetapkan oleh setiap perusahaan mitra saat dilakukan perjanjian dengan peternak. Hal ini akan sangat berpengaruh dengan pendapatan yang akan diterima

oleh peternak. Jika hasil produksi ayam broiler tidak maksimal peternak dapat menanggung kerugian karena biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli sapronak besar.

Dengan demikian perlu di lakukan penelitian tentang biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan dan analisis BEP. Dari beberapa permasalahan yang terjadi di dalam pola kemitraan, maka perlu di teliti mengenai bentuk pola kemitraan apa yang jalankan oleh peternak dengan perusahaan.

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pola kemitraan yang dilakukan antara peternak ayam broiler dan perusahaan mitra.
2. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan diperoleh peternak.
3. Mengetahui kelayakan usaha ternak ayam dengan pola kemitraan di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dilihat dari R/C.
4. Mengetahui *Break Event Point* (BEP) usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung.

### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peternak diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan sistem kemitraan.
2. Bagi Pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan

dalam pembangunan sektor peternakan khususnya pada pengembangan ternak ayam broiler.

3. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan informasi mengenai tentang usaha ternak ayam broiler.